

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Dinas sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kabupaten Kudus

a. Deskripsi Letak Geografis Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian kali ini adalah Dinas sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus terletak di Mlati Kidul, Kecamatan Kota Kudus, tepatnya komplek perkantoran jalan Mejobo No.99 Kabupaten Kudus. Berikut ini merupakan perbatasan letak Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus berdasarkan arah mata angin, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dari arah selatan dekat dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus.
- 2) Dari arah barat dekat dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus dan Kementerian ATR atau BPN Kantor Pertahanan Kabupaten Kudus.
- 3) Dari arah timur dekat dengan Inspektorat Kabupaten Kudus.¹

Dinas sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus memiliki beberapa bidang yaitu bidang pelayanan rehabilitasi sosial bantuan perlindungan dan jaminan sosial, bidang pemberdayaan kelembagaan sosial dan keluarga miskin, bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, bidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana. Generasi berencana juga merupakan naungan dari bidang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, bidang keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga di Dinas sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus.

2. Sejarah Generasi Berencana Kabupaten Kudus

Generasi berencana merupakan suatu organisasi yang dibawah naungan dari keluarga berencana dan BKKBN. Keluarga berencana yang berada di Kudus merupakan suatu bidang yang berada di Dinas sosial P3AP2KB. Keluarga berencana di Kabupaten Kudus mulai digerakkan pada tahun 2015, dan awal adanya duta

¹ Observasi letak Geografis Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 28 Juni 2021.

generasi berencana. Awal mula dari sosialisasi generasi berencana dengan berkeliling ke sekolah-sekolah SMP, SMA sederajat Kabupaten Kudus, dalam mensosialisasikannya yaitu tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) hingga puluhan sekolah yang diberikan sosialisasi dalam setahun. Keluarga berencana juga mempunyai kumpulan untuk ibu-ibu yang mempunyai remaja yang disebut juga dengan BKR.²

Duta generasi berencana sudah ada pada tahun 2015, namun pada waktu itu belum ada forumnya. Namun ada inisiatif dari alumni duta generasi berencana untuk membuat perkumpulan yang diberi nama pikacu. Setelah itu setiap tahun ada pemilihan duta generasi berencana. Semakin banyak orang-orang ikut, dari alumni duta generasi berencana, Nanang dwi praatmana dan Siti Kholifah menginisiasi terbentuknya forum. Awalnya mereka mengikuti kegiatan (pendidik sebaya atau konselor sebaya) di Solo. Pada tahun 2018 mengumpulkan duta generasi berencana 2017 dan anggota sebelumnya yang mengikuti lomba generasi berencana, di tahun 2019 mengajukan SK kepada kepala dinas sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus.³

3. Visi dan misi forum generasi berencana di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus

a. Visi

- 1) Mewujudkan tegar remaja yang berkarakter, mandiri, kreatif, dan sehat dalam menghadapi perkembangan global.

b. Misi

- 1) Menjadi fasilitator remaja dalam pembentukan karakter.
- 2) Memberikan ketrampilan kecakapan hidup (*life skill*) kepada remaja untuk mencapai kemandirian.
- 3) Menjadi pusat pelayanan informasi, konseling dan rujukan TRIAD KRR (*peer counselling*).

² Dokumentasi Penyuluh Keluarga Berencana Dinas P3AP2KB Kabupaten Kudus, 11 Mei 2021.

³ Dokumentasi Ketua Generasi Berencana Kabupaten Kudus, 22 Juni 2021.

- 4) Menyalurkan minat dan bakat remaja pada kegiatan yang positif.⁴

4. Ringkasan Tugas Seksi Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus

Melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan daerah, penyusunan kebijakan teknis, pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijakan, pembinaan, fasilitasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan meliputi pelaksanaan pembangunan keluarga dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan dalam pembangunan keluarga.

a. Uraian Tugas

- 1) Menyiapkan bahan perumusan kebijakan daerah, menyusun kebijakan teknis dan merumuskan kebijakan operasional di bidang Keluarga Sejahtera dan pemberdayaan Keluarga sesuai dengan kewenangannya;
- 2) Menyusun rencana, program, kegiatan dan anggaran Seksi Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas untuk mewujudkan sinkronasi dan harmonisasi pelaksanaan tugas;
- 4) Menelaah dan mempedomani peraturan perundang-undangan maupun acuan kerja yang tersedia sesuai lingkup tugasnya sebagai bahan pelaksanaan tugas;
- 5) Mempelajari dan menelaah permasalahan dibidang tugasnya, serta menyampaikan saran/pertimbangan kepada pimpinan sebagai bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 6) Melaksanakan fasilitasi penyediaan data pemberdayaan keluarga;
- 7) Melaksanakan pembinaan pembangunan keluarga;

⁴ Dokumentasi Generasi Berencana, 20 Agustus 2021.

- 8) Menyiapkan bahan dan memfasilitasi kegiatan TRIBINA (bina keluarga balita, bina keluarga remaja, dan bina keluarga lansia terhadap pasangan usia subur (PUS);
 - 9) Melaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan hidup keluarga;
 - 10) Melaksanakan fasilitasi pelayanan pusat informasi konseling (PIK) remaja;
 - 11) Melaksanakan program advokasi terhadap stake holder berkaitan dengan keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga;
 - 12) Melaksanakan kegiatan pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan dalam pembangunan keluarga;
 - 13) Melaksanakan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) berkaitan dengan keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga;
 - 14) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia di bidang keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga;
 - 15) Melaksanakan penilaian prestasi kerja bawahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - 16) Mengendalikan pelaksanaan tugas dan kegiatan meliputi pengawasan melekat, pemberian petunjuk, pemantauan, evaluasi dan pembinaan di Seksi Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga;
 - 17) Menyusun laporan pelaksanaan tugas sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bentuk akuntabilitas kinerja; dan
 - 18) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁵
- 5. Ringkasan Tugas Seksi Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus**
- a. Ringkasan Tugas**
- Penyiapan bahan perumusan kebijakan daerah, penyusunan kebijakan teknis, pengkoordinasian dan

⁵ Dokumentasi Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 28 Mei 2021.

pelaksanaan kebijakan, pembinaan, fasilitasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan meliputi pelaksanaan advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi, pendayagunaan tenaga penyuluh keluarga berencana / petugas lapangan keluarga berencana (PKB/PLKB), pengendalian dan pendistribusian alat dan obat kontrasepsi, pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan dalam pelaksanaan pelayanan dan pembinaan kesertaan berkeluarga berencana.

b. Uraian Tugas

- 1) Menyiapkan bahan perumusan kebijakan daerah dan menyusun kebijakan teknis dan merumuskan kebijakan operasional di bidang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi sesuai dengan kewenangannya.
- 2) Menyusun rencana, program, kegiatan dan anggaran seksi keluarga berencana dan kesehatan reproduksi sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
- 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas untuk mewujudkan sinkronisasi dan harmonisasi pelaksanaan tugas.
- 4) Menelaah dan mempedomani peraturan perundang-undangan maupun acuan kerja yang tersedia sesuai lingkup tugasnya sebagai bahan pelaksanaan tugas.
- 5) Mempelajari dan menelaah permasalahan dibidang tugasnya, serta menyampaikan saran/pertimbangan kepada pimpinan sebagai bahan perumusan dan pelaksanaan kebijakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 6) Melaksanakan kegiatan sosialisasi terhadap pasangan usia subur (PUS) untuk mengikutip program keluarga berencana.
- 7) Melaksanakan program advokasi terhadap stake holder berkaitan dengan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.

- 8) Melaksanakan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) berkaitan dengan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.
- 9) Melaksanakan pendayagunaan fungsi penyuluh keluarga berencana (PKB) atau petugas lapangan keluarga berencana.
- 10) Melaksanakan kegiatan pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan dalam pelayanan dan pembinaan kepersertaan keluarga berencana.
- 11) Melaksanakan fasilitasi dan pengendalian alokasi pendistribusian alat dan obat kontrasepsi.
- 12) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia di bidang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.
- 13) Melakukan inventarisasi data hasil pencapaian pelayanan keluarga berencana.
- 14) Melaksanakan penilaian prestasi kerja bawahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 15) Mengendalikan pelaksanaan tugas dan kegiatan meliputi pengawasan melekat, pemberian petunjuk, pemantauan, evaluasi dan pembinaan di seksi keluarga berencana dan kesehatan reproduksi.
- 16) Menyusun laporan pelaksanaan tugas sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bentuk akuntabilitas kinerja, dan
- 17) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁶

⁶ Dokumentasi Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 28 Mei 2021

6. Susunan kepengurusan dan tugas forum genre Kabupaten Kudus Masa bhakti 2019-2021

Gambar 4.2.

**Susunan Kepengurusan Dan Tugas
FORUM GENRE KABUPATEN KUDUS
MASA BHAKTI 2019-2021⁷**

NO	KEDUDUKAN	NAMA	
1.	Pelindung	Ludful Hakim, S.H	
2.	Penasihat	Ir. Dewi Masitoh, M.M	
3.	Pembina	Yoedo Soetrisno, S.K.M, M.Si Diah Arum Sari, S.I.Kom	
4.	PENGURUS HARIAN		TUGAS
	Ketua Sekertaris Bendahara	Nanang Dwi Praatmana Neneng Setya Putri Siti Kholifah	1. Merumuskan dan menetapkan rencana strategis pada rapat kerja Forum Genre Kudus. 2. Mmberikan arahan kepada anggota bidang. 3. Membentuk tim khusus dan Lembaga semi otonom sesuai kebutuhan.

⁷ Dokumentasi Generasi Berencana, 21 Agustus 2021.

5.	DIVISI KELEMBAGAAN		TUGAS
	Kepala Divisi Anggota	Khoirul Mufti Umam Nurul Khosyi'in Annisa Ika Fitriani	1. Bertanggungja wab atas pengembangan intitusi. 2. Melakukan kajian data yang berkaitan dengan PIK-R dan kebutuhan remaja lainnya. 3. Menetapkan indicator keberhasilan dan pencapaian setiap komponen organisasi. 4. Membuat <i>timeline</i> program divisi. 5. Bersama ketua melakukan eksternalisasi
6.	DIVISI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (PSDM)		TUGAS
	Kepala Divisi Anggota	Kevin Ahla Seiga Muhammad Naili Rizki Setiawan Muhammad Abdul Wakhid Fitriyanto Uzlifatul Baehaqi	1. Bertanggungja wab mengembangk an potensi pengurus Forum Genre Kudus. 2. Melakukan kajian terhadap Forum Genre Kudus. 3. Melakukan

			<p>pembinaan terhadap Duta Genre Kabupaten Kudus.</p> <p>4. Bertanggungjawab atas kapasitas Forum Genre Kudus.</p>
7.	DIVISI DANA DAN USAHA		TUGAS
	<p>Kepala Divisi</p> <p>Anggota</p>	<p>Sri Nurhayati</p> <p>Riatiana</p> <p>Veronia</p> <p>Sari</p> <p>Khoirun</p> <p>Alannauri</p>	<p>1. Bertanggungjawab terhadap penghimpunan dana organisasi.</p> <p>2. Melakukan pengembangan usaha.</p> <p>3. Membuat kajian SWOT terhadap usaha yang akan dilaksanakan.</p> <p>4. Melaporkan pemasukan kepada Bendahara.</p> <p>5. Bersama divisi kelembagaan melakukan hubungan keluar.</p> <p>6. Bersama Sekertaris menyusun proposal kegiatan.</p>

8.	DIVISI MEDIA DAN PUBLIK		TUGAS
	Kepala Divisi	Muhammad Syafiqul Izzi	1. Bertanggungjawab atas produksi konten kreatif berbasis sosial media.
	Anggota	Erna Fatmawati Af'idatun Nisa	2. Menetapkan dan membuat desain mascot Forus Genre Kudus 2019-2021.
			3. Membuat desain untuk keperluan organisasi.
			4. Membuat desain dalam pengembangan sosial media.
			5. Melakukan publikasi.
			6. Membuat jaringan dengan mitra media.

7. Sarana dan prasarana Dinas Sosial P3AP2KB dalam Sosialisasi Generasi Berencana

Sarana dan prasarana yang ada di generasi berencana dinas sosial P3AP2KB Kudus dalam sosialisasi generasi berencana perlatan yang digunakan dalam menunjang materi kepada remaja yaitu permainan ular tangga genre, celmek reproduksi, pamflet materi dan memberikan layanan konseling kepada remaja di web

rakasela, dan fasilitas di kantor dinas sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus.⁸

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi bimbingan dan konseling di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus dalam Sosialisasi Generasi Berencana

a. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan pemberian bantuan kepada individu untuk memberikan pengarahan melalui sosialisasi, kegiatan sosialisasi tersebut melalui pengarahan dari penyuluh, upaya penyuluh dalam mensosialisasikan generasi berencana di masyarakat, organisasi, maupun sekolah, yang menjadi konselor yaitu penyuluh dari keluarga berencana itu sendiri dan duta generasi berencana. Peran penyuluh yaitu sebagai fasilitator dalam membimbing remaja dan juga sebagai fasilitator untuk masyarakat dari dinas sosial P3AP2KB. Duta generasi berencana memberikan edukasi kepada remaja yang bersumber dari BKKBN dan dinas sosial.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. Mundir, MM selaku Kepala Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus bahwa:

“Penyuluhan keluarga berencana terkait reproduksi, *lok min* (loka karya mini) misalnya biasanya musim hujan ada penyakit DB yang melibatkan camat, kapolsek, puskesmas, kepala desa, penyuluhannya dalam sosialisasinya bagaimana.”⁹

Jadi penyuluhan dari keluarga berencana juga memberikan edukasi kepada remaja atau orang tua yang memiliki remaja tentang kesehatan reproduksi dalam bentuk sosialisasi. Penyuluh juga bekerja sama dengan puskesmas, kecamatan, kepala desa. Dalam melakukan sosialisasi penyuluh juga harus menguasai *public speaking* yang baik, melalui mendalami materi yang disampaikan ketika bersosialisasi.

⁸ Dokumentasi Ketua Generasi Berencana di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 22 Juni 2021.

⁹ Mundir, Kepala Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 28 Mei 2021.

b. Sosialisasi generasi berencana

Berdasarkan hasil dari temuan di lapangan kegiatan sosialisasi generasi berencana yang di laksanakan oleh penyuluh untuk remaja yang berusia 10 sampai 24 tahun dan belum menikah. Sosialisasi generasi berencana dilakukan untuk tidak menikah di usia dini, tidak narkoba, tidak *free sex*. Pelaksanaan sosialisasinya yaitu dilaksanakan diberbagai 9 kecamatan, yang dilakukan oleh penyuluh Dinas sosial bidang keluarga berencana dan duta generasi berencana.

Sosialisasi merupakan hal penting untuk mengetahui pembelajaran dalam kehidupan untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat, dengan sosialisasi hal yang tidak paham menjadi paham dan dari sosialisasi seseorang akan berubah yang awalnya sendiri, menjadi umum. Sosialisasi juga dapat menambah relasi yang banyak, dan dapat membantu mengembangkan kemampuan pribadinya dalam berperan dilingkungan masyarakat.

Generasi berencana Kabupaten Kudus dalam bersosialisasi juga bekerja sama dengan sekolah, organisasi, dan karang taruna guna mengenalkan mereka permasalahan-permasalahan dalam perkembangan remaja, hingga mereka sadar dengan dirinya apa yang harus dikembangkan dari mengikuti diskusi dan bertukar fikiran hingga mendapatkan ide untuk masa depannya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Diah Arum Sari selaku Penyuluh Keluarga Berencana Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus dan pembina forum generasi berencana, bahwa:

“Kegiatan sosialisasinya itu diberbagai tempat, *roadshow* di 9 Kecamatan. Dilakukan juga oleh penyuluh dari Dinas sosial bidang KB dan juga dari duta genre ikut mensosialisasikan. Caranya yaitu dengan ikut bergabung kegiatan di lapangan atau desa yang diadakan oleh Dinas Sosial di 9 Kecamatan. Kalau bisa masuk di genre yaitu dengan mengikuti PIK-Remaja (Pusat Informasi Konseling) kegiatannya yaitu penyuluhan di desa atau pondok pesantren,

sekolah, SMP dan SMA, kerja sama juga dengan pihak desa atau sekolah”¹⁰.

Bentuk dari sosialisasi generasi berencana Kabupaten Kudus dalam memberikan edukasi dilakukan melalui offline dan online untuk dapat memudahkan remaja dalam mengenal genre. Kegiatan online yaitu webinar bertemakan tetap kreatif di masa pandemi covid-19 offline dan online yaitu pelatihan *beauty class*, untuk dapat mengembangkan keterampilan remaja.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nanang Dwi Praatmana selaku ketua generasi berencana Kabupaten Kudus, bahwa:

“Kalau pelatihan secara spesifik belum. Tapi kalau mencoba mengadakan event. Dulu ada *beauty class*. Untuk membekali teman-teman memperkenalkan genre dengan cara yang berbeda dan juga mengembangkan *skill* untuk mereka make up. Karena di zaman sekarang make up menjadi kebutuhan setiap orang. Jadi, mereka berkegiatan pelatihan ini menjadi wadah mereka.”¹¹

c. Duta generasi berencana

Berdasarkan hasil temuan di lapangan duta generasi berencana merupakan *role model* dari dinas sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, pemilihan duta generasi berencana dapat melalui jalur pendidikan atau jalur masyarakat. Jalur pendidikannya yaitu mereka yang sudah bergabung di PIK-R dari masing-masing sekolah atau kampus yang membentuk PIK-R. Sedangkan jalur masyarakat yaitu dengan bergabung karangtaruna atau remaja yang bergabung di organisasi IPNU IPPNU.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Diah Arum Sari selaku penyuluh di Keluarga Berencana Kabupaten Kudus, bahwa:

“Ada 2 cara bergabung yaitu dari jalur masyarakat dan jalur Pendidikan. Pada jalur masyarakat yaitu desa karangtaruna, remaja IPPNU, kalau jalur Pendidikan yaitu dari masing-

¹⁰ Diah Arum Sari, Penyuluh KB di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 11 Mei 2021.

¹¹ Nanang Dwi Praatmana, Ketua Generasi Berencana di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 22 Juni 2021.

masing, sekolah atau kampus membentuk PIK-R. Genre itu cikal bakal dari PIK-Remaja. Generasi berencana itu harus dari anak PIK. Di kabupaten Kudus ada forumnya, yaitu forum genre Kudus. Forum genre kudus itu terdiri dari anak-anak PIK dari berbagai tempat dari desa atau sekolah dan ada pengurus forum genre. Forum genre juga sudah disahkan oleh kepala dinas”.¹²

Jadi, duta generasi berencana di keluarga berencana dinas sosial merupakan remaja yang sudah mengikuti organisasi kampus atau sekolah dan desa yang sudah mempunyai pengalaman dalam berorganisasi. Kegiatan generasi berencana yaitu untuk mengembangkan keterampilan dalam bersosialisasi untuk mensejahterakan kehidupan berencana. Duta generasi berencana juga aktif dalam memberikan penyuluhan kepada remaja.

d. Waktu pelaksanaan bimbingan konseling

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, pelaksanaan bimbingan dan konseling sosialisasi generasi berencana di dinas sosial P3AP2KB berjalan secara kondisional mengikuti arahan dari dinas sosial dan terkadang dari genre itu sendiri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nanang selaku ketua generasi berencana, bahwa:

“Kegiatan mensosialisasikan generasi berencana itu belum tentu ya. Kadang kita mengikuti dari dinas sosial P3AP2KB yang mempunyai kegiatan, kita dilibatkan kadang kita sendiri yang terjun langsung keteman-teman. Jadi tidak tentu untuk waktu-waktunya”.¹³

e. Materi sosialisasi generasi berencana

Materi yang terdapat dalam sosialisasi generasi berencana merupakan materi kesehatan reproduksi, keterampilan, komunikasi orangtua, kenakalan remaja. Sosialisasi ini difokuskan untuk remaja yang belum menikah diharapkan setelah mengetahui materi-materi

¹² Diah Arum Sari, Penyuluh Kelurga Berencana di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 11 Mei 2021.

¹³ Nanang Dwi Praatmana, Ketua Generasi Berencana di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 22 Juni 2021.

yang diberikan oleh penyuluh, remaja dapat mengetahui dan menjauhkan remaja dari perbuatan yang menyimpang kemudian materi belajar yang digunakan di dinas sosial P3AP2KB dalam sosialisasi generasi berencana yaitu materi kesehatan reproduksi, *life skill*, PUP (pendewasaan usia perkawinan), fungsi keluarga, 1001 bicara orang tua terhadap anak, berikut di antaranya adalah:

1) Kesehatan reproduksi

Materi kesehatan reproduksi meliputi banyak hal yang diajarkan pada remaja yang mengikuti sosialisasi generasi berencana dan mereka bisa mengetahui tentang reproduksi dari penyuluh. Materi kesehatan reproduksi ditekankan pada kondisi reproduksi remaja dan pubertas, seksualitas, reproduksi, kesehatan dan gizi remaja, perilaku beresiko, dan tindakan berbahayanya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Af'idatun Nisa selaku duta generasi berencana, bahwa:

“Remaja mengerti materi tentang stunting pada anak, mereka mengerti kesehatan reproduksi mereka, mereka tau ganti pembalut berapa kali sehari, saat menstruasi tidak boleh makan apa saja, mereka tau menghadapi dirinya ketika mereka mau mengajak masa dewasa, itu kan masa labil e pol, emosi masih naik turun dan lain sebagainya. Intinya pokok e remaja yang ikut genre dia tuh tau bagaimana menghadapi dirinya ketika mereka ada masalah.”¹⁴

Jadi banyak sekali materi yang diberikan kepada remaja untuk mempersiapkan kesehatan reproduksi dan gizi yang tepat untuk calon ibu dan anak agar mempersiapkan kebutuhan jika merasakan sakit saat menstruasi atau kehamilan terjadi.

¹⁴ Af'idatun Nisa, Duta Generasi Berencana di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 26 Juni 2021.

2) PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan)

Materi pendewasaan usia perkawinan ini diberikan remaja dalam merencanakan persiapan pernikahan dan menunda usia perkawinan atau kehamilan. Sebelum menikah alangkah baiknya remaja memeriksa kesehatan dan kesiapan setelah menikah.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh bu Diah Arum Sari, bahwa:

“Kita memberikan sosialisasi PUP (Pendewasaan Usia Pernikahan), setelah mengikuti sosialisasi tersebut mereka mengerti, mengetahui, dan paham. Action mereka itu “oh ya sudah kalau begitu aku mau menunda perkawinan, nanti nikahnya enggak mau gasik-gasik ah, enggak mau nanti aja ah”, jadi seperti penundaan perkawinan itu usia 21 tahun untuk perempuan, 25 tahun untuk laki-laki minimal. Jadi kemudian masing-masing audiens tadi memutuskan, “iya deh nanti mau nikah usia 22 aja yang cewek, yang cowok kayaknya bener nih aku nikahnya 25 atau 26 tahun, saya sudah mapan, sudah matang, aku sudah bias menghasilkan finansial dan sebagainya”, hal semacam itu kan sulit ya tolak ukurnya *awareness* tadi. Jadi tolak ukurnya adalah angka perkawinan usia anak mungkin tahun berapa sampai tahun berapa ada penyusutan angka atau tidak”.¹⁵

Jadi sosialisasi generasi berencana dalam menerangkan pendewasaan usia perkawinan berdampak untuk mengetahui kapan usia remaja siap dalam menikah. Banyak sekali kesiapan sebelum menikah yaitu kesiapan mental fisik, ekonomi, dan kesehatan untuk membangun keluarga yang berkualitas.

3) Fungsi keluarga

Materi fungsi keluarga meliputi banyak hal dalam kesiapan berkeluarga untuk remaja

¹⁵ Diah Arum Sari, Penyuluh Keluarga Berencana di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 11 Mei 2021.

yaitu dengan menjadikan keluarga yang sehat. Melalui sistem keluarga dapat mengembangkan potensi-potensi diri dalam keluarganya, terdapat beberapa fungsi keluarga yaitu fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, dan fungsi lingkungan.

Jadi dalam kehidupan berkeluarga remaja harus bisa mengenal keluarga calon untuk bisa mengimbangi dan melakukan sesuatu sesuai norma sosial yang diberlakukan di keluarga baru.

4) Materi 1001 bicara orang tua terhadap anak

Materi 1001 bicara orang tua terhadap anak yaitu cara komunikasi antara orang tua dengan anak untuk memberikan pemahaman diantara keduanya dan mempunyai solusi yang tepat dari permasalahan-permasalahan anak.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Af'idatun Nisa' bahwa:

“Orang tua biasanya kebingungan bicara sama anaknya, anaknya sedang bandel-bandeknya menuju remaja. Di 1001 bicara itu bentuknya buku. Jadi kita belajar bagaimanan orang tua berbicara dengan kita, terkadang banyak anak-anak yang berbeda. Ono seng dikandani sekali manut, kadang ono seng dikandani halus manut, dan ada yang dikandani halus malah dia berontak. Di 1001 bicara kui ada cara orang tua ke remaja”.¹⁶

5) Materi *life skill*

Diberikannya materi *life skill* untuk remaja adalah dengan tujuan agar remaja selain mempunyai keterampilan dalam seni, remaja juga dibekali materi keterampilan hidup yaitu keterampilan fisik untuk memahami dan berkomunikasi dengan tubuhnya sendiri.

¹⁶ Af'idatun Nisa, Duta Generasi Berencana di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 26 Juni 2021.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Af'idatun Nisa' bahwa:

“*Life skill* itu seperti bakat, jadi kadang remaja itu tidak tahu bakatnya, bakatku opo yo, kancaku nduwe bakat nyanyi, nari, aku opo yo, nah di *life skill* ini, mencari bakat dalam diri. Kita mengajarkan bahwa kamu bisa ini selagi kamu menekuninya”.¹⁷

Jadi di materi *life skill* ini ada salah satunya keterampilan fisik yaitu mengasah kemampuan yang dimiliki atau diminati. Dalam sosialisasi genre materi *life skill* diberikan tersebut agar dapat menekuni kemampuan remaja yang dimiliki dan mengembangkan bakat tersebut. Forum generasi berencana memberikan wadah kepada remaja untuk tetap produktif dimasa pandemi ini, forum generasi berencana juga mengadakan webinar tetap kreatif di masa pandemi covid-19 melalui media zoom. Kegiatan webinar tersebut juga mengajak remaja melalui salam genre.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Arif Bachtiar, bahwa:

“Masa pandemi covid-19 seluruh kegiatan masyarakat menjadi terbatas. Salah satunya berdampak dalam bidang Pendidikan. Seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring. Sehingga saya pribadi menjadi seorang pelajar merasakan dampaknya dan bingung harus bagaimana selain mengikuti daring. Dengan tuntutan tersebut, menjadi dorongan bagi saya untuk mencari kegiatan kreatif untuk dilakukan disela waktu yang saya miliki. Oleh karena itu, dengan adanya mengikuti webinar tetap kreatif di masa pandemi covid-19 menjadi sebuah hal diskusi apa yang dapat saya lakukan di tengah pandemi

¹⁷ Af'idatun Nisa, Duta Generasi Berencana di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 26 Juni 2021.

agar menjadi pribadi atau remaja yang kreatif dan inovatif.”¹⁸

Pelaksanaan webinar online dapat membantu remaja dalam meningkatkan *skill* melalui media digital dengan memanfaatkannya dengan baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Cintya Apsari Permana Dewi, bahwa:

“Kita tau bahwa di era milenial, media digital sangat berpengaruh sebagai media pendekatan yang efektif bagi generasi muda. Terlebih di masa pandemic seperti ini, penggunaan media digital semakin tinggi. Dengan begitu, generasi muda dituntut untuk bisa memanfaatkan media digital dengan baik dan bisa memanfaatkan untuk hal positif. Dan menurut saya hal itu yang mendorong saya mengikuti webinar tersebut karena bisa memberikan gambaran dan meningkatkan kreativitas, tentunya meningkatkan *softskill* ber media sehingga saya sebagai generasi muda bisa memanfaatkan media digital dengan baik untuk memberikan tontonan yang bisa memberikan tuntunan sekaligus.”¹⁹

Jadi sosialisai generasi berencana juga dilakukan dengan offline dan online untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui kegiatan yang menginspirasi remaja dalam kegiatan webinar tersebut yang dilakukan oleh forum generasi berencana.

f. Metode bimbingan dan konseling di Dinsos P3AP2KB Kabupaten Kudus dalam sosialisasi generasi berencana

Secara garis besar metode bimbingan dan konseling yang digunakan penyuluh generasi berencana mengacu pada bimbingan kelompok dan bimbingan individu yaitu:

¹⁸ Arif Bachtiar, remaja, 30 Agustus 2021.

¹⁹ Cintya Apsari Permana Dewi, remaja, 20 Agustus 2021.

1) Metode bimbingan kelompok

Metode bimbingan kelompok yang dilakukan generasi berencana di dinas sosial P3AP2KB yaitu sosialisasi dalam bentuk diskusi antara penyuluh dan teman sebaya remaja.

Diskusi kegiatan kelompok dengan teman sebaya yaitu di antaranya diberikan edukasi, bermain sambil belajar, dan sesi tanya jawab dari pemberian materi yang diberikan oleh penyuluh hingga remaja memahami materi yang diberikan. Dalam sosialisasi generasi berencana seorang penyuluh aktif dan memahami karakter setiap individu, karena setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda yaitu ada yang aktif, pro aktif, dan pendiam. Remaja dalam mengikuti sosialisasi juga dapat menegetahui dari sudut pandang yang berbeda-beda dari berbagai cerita, dan saling menukar informasi apa yang dirasakan oleh temannya, dan perbedaan setiap daerah masing-masing sehingga remaja mengetahui lebih banyak informasi tentang materi yang diberikan oleh penyuluh.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Nanang Dwi Praatmana, bahwa:

“Kita dalam mensosialisasikannya itu secara *offline* maupun *online*. Kalau *offline* dating langsung ke penyuluhan atau diskusi bersama kelompok remaja atau kelompok PIK-Remaja itu sendiri yang ada di Kabupaten Kudus. Kita bentuknya penyuluhan, sharing, diskusi permasalahan-permasalahan yang ada di Kabupaten Kudus pada remaja kalau yang *online* kita membuat konten-konten mengaktifkan Instagram genre kudus. Kita juga membuat konten edukasi, seperti kemarin genre Kudus itu membuat video tentang pencegahan stunting. Jadi kita Bergeraknya di *offline* maupun *online*.²⁰

Pada intinya, penyuluh dalam memberikan edukasi melalui sosialisasi sebuah dorongan ke

²⁰ Nanang Dwi Praatmana, Ketua Generasi Berencana di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 22 Juni 2021.

semua remaja untuk dapat merencanakan kehidupannya kelak dalam melanjutkan pendidikan, menjadi anggota masyarakat yang baik, merencanakan karirnya.

2) Metode bimbingan dan konseling individual (konseling individual)

Metode ini dalam pelaksanaannya diberikan secara individu melalui *handphone* atau bertatap muka langsung antara remaja dengan penyuluh atau konselor yang ada di generasi berencana, dalam hal ini konselor siap menerima curhatan dari remaja.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Af'idatun Nisa' bahwa:

“Jadi remaja curhat ambu aku, terkadang dia punya masalah tapi dia tidak ingin orang lain tau, sebenarnya duta 2021 yang baru ini dia membuat aplikasi di hp namanya konselor, tapi kayaknya belum *launching*, nah disitu ada beberapa konselor. Konselor itu koyo wong seng memberi masukan, nah jadi kita bisa curhat tanpa menyebutkan kita siapa dan orang yang dicurhatin itu tidak tau. Jadi sifatnya rahasia”.²¹

2. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di Dinsos P3AP2KB Kabupaten Kudus dalam sosialisasi generasi berencana

a. Faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam sosialisasi generasi berencana

1) Fasilitas pendukung

Fasilitas yang memadai juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mensosialisasikan generasi berencana, fasilitas merupakan hal penting dalam memperlancar sosialisasi generasi berencana, fasilitas ini menyesuaikan kebutuhan generasi berencana dari dinas sosial P3AP2KB yang membiayai.

²¹ Af'idatun Nisa, Duta Generasi Berencana di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 26 Juni 2021.

Sebagaimana yang di paparkan oleh Af'idatun Nisa bahwa:

“Faktor pendukungnya dari dinas, puskesmas biasane, kalau ke provinsi BKKBN Jateng, kalau nasional ya ke BKKBN nasional kuwi ruang lingkup e, kita juga mendalami materi jadi orang lapangan itu harus *flexible* dan luwes bisa komunikasi dengan baik”.²²

b. Faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam sosialisasi generasi berencana

1) Perbedaan karakter remaja

Salah satu yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam sosialisasi generasi berencana adalah mengetahui karakter yang berbeda-beda. Jadi seorang penyuluh juga harus memahami karakter remaja atau orang tua untuk lebih dekat dan memahami setiap individu.

Hal tersebut di paparkan oleh bu Diah sebagai berikut:

“Faktor penghambat dari sosialisasinya yaitu tempat audiens dan karakternya pun yang berbeda-beda. Sehingga respon audiensnya susah ditertibkan dan itu tidak menjadi masalah, karena masih bisa dihandle dikarenakan sudah bagus dari *public speaking*nya kalau sudah turun kejalan masyarakat sosial itu lebih banyak usahanya”.²³

2) Tidak menyetujui aturan

Faktor dari remaja yang ingin segera menikah dan sudah memenuhi undang-undang negara dapat menjadi faktor penghambat dari tidak bisa menerima materi yang disampaikan, sehingga remaja tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika sudah terlanjur menikah di usia 19 tahun. Dalam sosialisasi generasi berencana merupakan wadah untuk berdiskusi remaja untuk mencari solusi yang tepat yaitu dengan mengganti bulan madu menjadi tahun madu.

²² Af'idatun Nisa, Duta Generasi Berencana di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 26 Juni 2021.

²³ Diah Arum Sari, Penyuluh Kelurga Berencana di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 11 Mei 2021.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Af'idatun Nisa' selaku duta generasi berencana 2019, bahwa:

"Faktor penyebabnya banyak sekali. Kalau remaja tidak mau menerima bahwa pernikahan usia 21 tahun. Jadi remaja bilang dalam undang-undang negarakan 19 tahun tapi kalau di genre 21 tahun, banyak sekali remaja yang menghambat tentang itu. Kaya enggak setuju terus ketika aku sudah 19 tahun dan aku sudah menikah, jadi itu bisa diganti bulan madu diganti dengan tahun madu. Tunggu dulu sampai 21 tahun lagi boleh hamil kayak gitu misalnya yang sudah menikah. Tapi kak aku sudah 19 tahun tapi sudah menikah terus gimana kak, karena kita perempuan menikah itu rahimnya masih kecil, pada saat usia 19 tahun baru saat-saatnya baru belajar menjadi tempat, nah baru usia 21 tahun keatas itu mereka sudah kuat untuk diberi janin. Makanya kenapa kok perempuan tidak boleh menikah diusia 21 tahun, ya karena itu kesehatan".²⁴

Generasi berencana juga mempunyai layanan konseling online yang dibuat untuk memperoleh informasi edukasi di dalam web. Web tersebut diberi nama rakasela, didalamnya terdapat bilik edukasi, bilik konseling, *teenagers on point*. web rakasela mempunyai konselor-konselor yang sudah mengikuti pelatihan konselor sebaya.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Nanang Dwi Praatmana, bahwa:

"Kalau konseling khusus di forum kita tidak menyelenggarakan karena organisasi tingkat kabupaten, yang menyelenggarakan itu PIK-Rnya tapi di masa pandemi ini kita menginisiasi membuat web untuk konseling online, nama webnya itu rakasela. Mengingat di masa pandemic sekarang, akses ketemunya susah. Jadi dari forum genre dan teman-teman duta genre menginisiasi web tersebut untuk membantu

²⁴ Af'idatun Nisa, Duta Generasi Berencana di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 26 Juni 2021.

remaja tetap konseling tapi online. Jadi bisa setiap waktu.”²⁵

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sosialisasi generasi berencana untuk remaja. Fasilitas mendukung, dibiayai oleh Dinas Sosial, pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana merupakan faktor pendukung dari berjalannya sosialisasi generasi berencana, kemudian mengenai faktor penghambat dari pelaksanaan sosialisasi generasi berencana adalah perbedaan karakter remaja-remaja diberbagai tempat, remaja tidak menyetujui aturan nikah di usia 21 tahun, kemudian penyuluh memberikan solusi bulan madu diganti dengan tahun madu, dan kesibukan yang berbeda-beda sehingga waktu menjadi penghambat dari penyuluh.

3. Solusi bimbingan dan konseling di Dinsos P3AP2KB Kabupaten Kudus dalam sosialisasi generasi berencana

a. Solusi dari perbedaan karakter remaja

Solusi merupakan cara untuk memecahkan suatu permasalahan. Pelaksanaan sosialisasi generasi berencana pasti mempunyai permasalahan, adapun cara untuk meluncurkan kegiatan sosialisasi generasi berencana dalam menyikapi perbedaan karakter pada remaja yaitu dengan mendalami materi.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh bu Diah selaku penyuluh di keluarga berencana, bahwa:

“Banyaknya karakter audiens mengajarkan untuk lebih belajar tentang materi dan penguasaan *public speaking*, *public speaking*nya yaitu teori-teori dikuasai. Kalau tidak dipraktikkan di jam terbang otomatis tidak akan baik, solusi dari penghambatnya yaitu mendalami materi dan memperbaiki soft skill dalam menyampaikan pesan sosialisasi ke berbagai karakter audiens, terkadang ada anak grogi melihat audiens

²⁵ Nanang Dwi Praatmana, Ketua Generasi Berencana di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 22 Juni 2021.

merespon yang kurang enak, pendekatan personal juga dapat menjadi solusi”.²⁶

b. Solusi menghilangkan kebosanan

Penyampaian materi untuk dapat di ingat dan di pahami, penyuluh juga memberikan keterampilan agar remaja tidak merasakan bosan. Dengan cara bermain atau diberikan *ice breaking* untuk saling kenal mengenal remaja yang lainnya merupakan keterampilan dari penyuluh. Generasi berencana di kabupaten kudus ini banyak yang pandai di bidang tari.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Af'idatun Nisa', bahwa:

“Nek saya pribadi tidak suka mensosialisasikan dengan tangan kosong, saya lebih suka pengadaan pelatihan seni tari dengan cara itu aku mensosialisasikan. Karena ketika kita sosialisasi dengan PPT, dan seterusnya, menjelaskan jebret-jebret, wonge bosen, main hp. Pastinya aku biasane pas ketika ada posyandu remaja di desaku, entah ada BKR di desaku. Stitik-sitik lah tak selipkan seni tari. Tidak menggunakan tangan kosong ketika menjelaskan apa bahaya jika melakukan pernikahan dini, apa saja jika remaja akibat seks pra nikah, apa saja bahaya jika menggunakan narkoba. Lebih suka dengan cara yang tidak membosankan. Misal ada IPNU, perkumpulan buka Bersama minta waktu 10 menit, nah diselipkan sosialisasi genre. Terus aku juga menyelipkan apa itu genre. Karena banyak yang tidak tau apa itu genre”.²⁷

c. Solusi dari terhambatnya waktu

Pelaksanaan sosialisasi generasi berencana dimasa pandemi mengakibatkan adanya terhalangnya untuk bertemu secara tatap muka, namun hal itu tidak menjadikan lunturnya semangat untuk terus mengedukasikan generasi berencana untuk remaja

²⁶ Diah Arum Sari, Penyuluh Keluarga Berencana di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 11 Mei 2021.

²⁷ Af'idatun Nisa, Duta Generasi Berencana di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 26 Juni 2021.

dengan membagikan materi di instagram generasi berencana kudas.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Nanang Dwi Praatmana, bahwa:

“Solusinya untuk sekarang dimasa pandemi perbanyak koordinasi lewat virtual untuk merencanakan kegiatan terus kita memperbanyak konten-konten edukasi secara online, karena dimasa pandemic ini memang susah untuk kita kumpul bertemu membahas secara langsung”.²⁸

C. Analisis Penelitian

1. Implementasi bimbingan dan konseling di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus dalam sosialisasi generasi berencana

a. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling di Dinas sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus ini adalah salah satu pelayanan dari pemerintah untuk masyarakat. Bimbingan dan konseling ini melalui penyuluh keluarga berencana dan duta generasi berencana. Penyuluh tersebut bertugas dalam memberikan edukasi tentang keluarga berencana serta tugas membimbing, memantau dan membina orang tua yang mempunyai remaja dan remaja. Penyuluh dari remaja dinas sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus yaitu dari forum generasi berencana (genre) yang memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi, pendewasaan usia pernikahan dan keterampilan hidup.

Penyuluh mempunyai tanggung jawab dalam upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada komunitas, individu, kelompok masyarakat sehingga mereka mengetahui, mau, dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.²⁹

²⁸ Nanang Dwi Praatmana, Ketua Generasi Berencana di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, 22 Juni 2021

²⁹ Siti Amanah. “Makna penyuluhan transformasi perilaku manusia”, *Penyuluhan* 4, no. 1 (2007): 1.

Pentingnya pengarahan terhadap remaja melalui sosialisasi tentang perkembangan dalam diri, maka generasi muda sudah menyiapkan sejak dini dalam mengetahui dasar-dasar kehidupan berikutnya.. Bimbingan dan konseling juga memberikan solusi melalui pendapat seseorang dalam memperkuat bimbingan dan konselingnya untuk menciptakan generasi yang unggul dan barakhlak mulia.³⁰

Penyuluh dalam memberikan bimbingan juga memiliki kemampuan dalam bidangnya tersebut, baik dari kode etik, teknik-teknik dalam memecahkan permasalahan. Penyuluh diharapkan memenuhi undang-undang dalam bentuk keseriusan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.³¹

Penyuluh dinas sosial P3AP2KB Kabupaten kudus diambil dari bidang keluarga berencana dan duta generasi berencana. Keluarga berencana mempunyai tugas dalam pemberian penyuluhan dengan orang tua untuk remaja dan tugas penyuluhan tersebut dari dinas untuk perkumpulan orang tua yang mempunyai remaja yang dinamakan BKR atau bina keluarga berencana. Penyuluh memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya orang tua yang memberikan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi dengan bekerja sama puskesmas dalam sosialisasi generasi berencana. Penyuluh keluarga berencana juga mengajak generasi berencana dalam mensosialisasikan Triad KRR.

Penyuluh dalam memberikan sosialisasi dan motivasi kepada remaja yaitu dengan merencanakan masa depan dalam berkarir atau melanjutkan pendidikan. Sosialisasi tersebut diberikan guna untuk membuat remaja mau melakukan hal-hal positif dan kegiatan produktif yaitu mengasah *skill* yang hingga dapat memanfaatkan keterampilan

³⁰ Syafaruddin, dkk., *Bimbingan dan Konseling Perspektif Al Qur'an dan Sains*, 308-309.

³¹ Hawla, Rizqiyah, *Bimbingan dan konseling Islam perspektif dakwah menurut samsul munir amin*, UIN Raden Intan Lampung, (2017): 28-29.

tersebut untuk pengalaman bidang yang ditekuni. Dari pelaksanaan sosialisasi tersebut remaja juga melakukan konseling kelompok yaitu melalui diskusi yang dilaksanakan oleh penyuluh keluarga berencana dan duta generasi berencana.

b. Sosialisasi generasi berencana

Sosialisasi merupakan pemberian informasi atau pembelajaran yang dilakukan oleh informan guna untuk memenuhi tujuan bermanfaat oleh sekelompok atau individu yang telah direncanakan sebelum sosialisasi. Sosialisasi juga dapat menukar pikiran antara penyuluh dan remaja sehingga dalam sosialisasi dapat terjadi perkembangan ilmu atau pengetahuan seseorang dalam mengelola pikiran yang sehat.

Sosialisasi mampu mengembangkan proses untuk berinteraksi dan tempat penyampaian untuk bersosialisasi dengan teman sebaya dan komunikasi dengan baik dan sehat sehingga remaja mengetahui norma ajaran yang ada dan cara berkomunikasi dengan orang lain, mengetahui tentang hal-hal yang baik dan buruk serta mengetahui benar dan salah.³²

Kegiatan sosialisasi generasi berencana untuk remaja di dinas sosial tergolong cukup baik dikarenakan generasi berencana berasal dari remaja yang tergabung di PIK-R (pusat informasi konseling remaja), hal tersebut dapat dibuktikan dengan cara penyampaian penyuluh dalam sosialisasi generasi berencana yaitu harus memahami remaja dan harus bisa komunikasi yang mudah dimengerti oleh remaja atau audien.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana dan generasi berencana dinas sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, menekankan pada remaja agar dapat meningkatkan kepercayaan dirinya, remaja yang aktif mempunyai *public speaking* yang bagus untuk bisa mengespresikan pada dirinya. Dibuktikan pada duta

³² BKKBN, “Rencanakan Masa Depanmu”, Direktorat BKR BKKBN, (2019): 135.

generasi berencana yang mempunyai keterampilan bakat masing-masing pada dirinya.³³

c. Duta generasi berencana

Generasi berencana memberikan edukasi pada remaja melalui sekolah yang bekerja sama dengan osis atau organisasi remaja, generasi berencana mengenalkan dirinya dan juga memberikan materi tentang pencegahan narkoba dan juga menyiapkan masa depannya. Remaja perlunya pengarahan dalam perkembangan dirinya sosialisasi generasi berencana remaja dapat menjadi solusi pengarahan perkembangan dalam dirinya untuk tetap produktif dan sudah mengetahui keterampilan yang ada dirinya.

Genrasi berencana adalah usia remaja yang memiliki perencanaan dan sudah melalui 5 perubahan dalam kehidupan yaitu dengan mempraktikan hidup sehat dan bersih, menjadi anggota masyarakat yang baik, memulai berkarir, melanjutkan pendidikan, dan membangun keluarga yang berkualitas.³⁴

Duta generasi berencana merupakan remaja yang sudah terpilih mempunyai keterampilan yang baik untuk dirinya dan mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan dapat membantu mengasah keterampilan remaja untuk memahami lingkungan sekitar. Pemberian sosialisasi dilakukan melalui sekolah atau pengadaan acara dari dinas sosial P3AP2KB. Duta generasi berencana juga membantu remaja ketika mempunyai permasalahan melalui perkumpulan dengan teman sebaya dan dari program kerja generasi berencana.

Duta generasi berencana merupakan *role model* untuk dijadikan motivasi selama belajar dan menjadi panutan dalam mengasah potensi yang dimiliki. Duta generasi berencana harus mengetahui 8 yaitu mengenai fungsi keluarga, narkoba atau napza, Triad KRR, HIV-Aids, pendewasaan usia perkawinan, *life*

³³ Dokumentasi, 26 Juni 2021

³⁴ BKKBN, "Rencanakan Masa Depanmu", Direktorat BKR BKKBN, (2019): 13

skill, kesehatan reproduksi, 1001 bicara orang tua terhadap anak.

Jadi duta generasi berencana dalam membimbing remaja melalui pengarahan pada sosialisasi yang diadakan oleh generasi berencana itu atau dinas sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus yang memberikan informasi atau inspirasi kepada remaja untuk memperoleh masa depan yang lebih baik dan terencana.

d. Waktu pelaksanaan bimbingan dan konseling

Pelaksanaan pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah seorang konselor harus memiliki kompetensi pribadi, personal, hingga profesional untuk dapat menjalankan tugasnya secara baik. Layanan pemberian bantuan berupa informasi dan edukasi dapat membantu seorang individu dapat berkembang secara optimal.³⁵

Penyuluh sebagai seorang tokoh masyarakat yang memberikan arahan kepada individu atau kelompok untuk memberikan informasi yang efektif dan memberikan solusi, dalam pelaksanaan sosialisasi generasi berencana, penyuluh lah yang memberikan bimbingan dan konseling tersebut. Bimbingan dan konseling memang ada di dinas dosial P3AP2KB Kabupaten Kudus, tanpa adanya bimbingan dan konseling ini remaja akan melakukan hal-hal negatif hingga keluar batas. Tanpa adanya bimbingan yang diberikan oleh penyuluh untuk remaja, maka remaja akan kekurangan informasi mengenai keresahan dalam perkembangan dirinya dan kesalah pahaman.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana dan duta generasi berencana dalam sosialisasi generasi berencana bagi remaja dilaksanakan secara kondisional, menyesuaikan arahan dari dinas sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus dan dari forum generasi berencana memberikan layanan konseling

³⁵ Jarkawi, "Manajemen Pencitraan layanan bimbingan konseling di MA Siti Mariam Banjarmasin", *konseling Gusjigang* 1,(2015):1.

melalui web yang sudah disediakan di instagram genre kudus.

e. Materi sosialisasi generasi berencana

Materi yang digunakan bimbingan dan konseling dalam sosialisasi generasi berencana adalah materi tentang kesehatan reproduksi, materi pendewasaan usia perkawinan, materi fungsi keluarga, materi 1001 bicara orang tua terhadap anak.

Materi kesehatan reproduksi merupakan materi pengetahuan dan oerawatan yang baik dalam menjaga kebersihan kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan kesehatan fisik, mental, dan sosial secara utuh yang berkaitan dengan sistem, fungsi serta proses reproduksi, bukan hanya kondisi bebas penyakit dan kecacatan, namun dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual yang layak.³⁶ Materi reproduksi diberikan untuk remaja agar menyiapkan mental, membangun remaja untuk maju melalui kegiatan dari generasi berencana dibawah naungan BKKBN yang dapat membantu memberikan pengarahan dan membantu memanfaatkan sumber daya lokal yang dimiliki agar menjadikan keluarga yang hebat dan berkualitas baik.

Dalam ayat-ayat al-Qur'an dijelaskan mengenai menjaga kesehatan dan kebersihan reproduksi wanita. Dalam hubungan berkeluarga juga mempunyai etika yaitu ketika istri sedang haid untuk tidak melakukan seks dan suami bisa untuk menjaga kebersihannya. Seperti di dalam ayat Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 222 :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا
النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا

³⁶ Mukhlisiana Ahmad, Buku ajar Kesehatan Reproduksi (Bandung: Media Sains Indonesia,2020), 1.

تَطَهَّرْنَ فَأَتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”³⁷

Materi pendewasaan usia perkawinan, pemberian bekal kepada remaja bahwa perempuan untuk menunda kehamilan jika menikah di usia yang muda. Karena perempuan hamil di usia muda kemungkinan lebih besar mengalami kematian pada anak atau ibu, dan belum ada kesiapan yang matang untuk mempunyai anak. Pendewasaan usia perkawinan merupakan salah satu program pemerintah melalui keluarga berencana untuk mengurangi kelahiran dan mengurangi kematian menuju keluarga kecil bahagia sejahtera.³⁸ Setelah mengikuti sosialisasi yang diberikan oleh penyuluh, menyadarkan kepada remaja untuk dapat mempertimbangkan yang lebih baik mengenai usia pernikahannya agar kelak dapat bahagia dan sejahtera ketika berkeluarga.

Materi fungsi keluarga, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat. Dalam mensosialisasikan generasi berencana remaja diberikan pengarahan

³⁷ Alquran, al-Baqarah ayat 222, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta pusat:Departemen Agama RI, Beras Alfath, , 2017), 35.

³⁸ Isetyowati Andayani, “Pendewasaan Usia Perkawinan Mewujudkan Keluarga Sejahtera Menuju Kualitas Keluarga di Tinjau dari UU No.10 Tahun 1992,” *Perspektif*, no. 2 (1997): 48.

terhadap tugas perkembangan keluarga. Tugas perkembangan keluarga yaitu membentuk keluarga muda sebagai unit yang mantap, mendiskusikan tugas-tugas yang harus dikerjakan dan kebutuhan anggota keluarga, mempertahankan perkawinan, dan menjalin silaturahmi kepada keluarga besar.³⁹ Remaja mampu merencanakan kehidupan berkeluarga setelah diberikan arahan dari penyuluh untuk merancang kehidupan setelah menikah.

Materi 1001 bicara orang tua terhadap anak, materi ini diberikan kepada remaja untuk mengetahui peranan orang tua dalam berkomunikasi dengan remaja. Masa remaja merupakan usia pengendalian yang berfokus pada perilaku remaja. Remaja yang menyalahkan orang tua tidaklah berarti dibandingkan dengan penyebab faktor selain karena orang tua. Pesan pembangkit semangat berfokus pada alasan bahwa anak harus sesuai dengan orang tua.⁴⁰ Dalam sosialisasi generasi berencana, remaja diberikan edukasi tentang 1001 bicara orang tua terhadap anak oleh forum generasi berencana Kabupaten Kudus yaitu remaja tersebut diberikan materi tentang menjadi orang tua agar ketika sudah menjadi orang tua tetap berkomunikasi secara efektif dan dapat mencari solusi bersama kepada anaknya, sehingga remaja mampu mempersiapkan solusi untuk komunikasi dengan baik ketika sudah berkeluarga.

Materi *life skill*, pemberian bekal berupa keterampilan kepada remaja dengan harapan mereka dapat memanfaatkan keterampilan yang dipelajari saat mengikuti sosialisasi generasi berencana untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan. Sehingga remaja mampu menghadapi tuntutan dan tantangan di masa kini dan juga di masa mendatang. Materi *life skill* merupakan kecakapan hidup sebagai kemampuan atau keterampilan yang

³⁹ BKKBN, "Rencanakan Masa Depanmu", Direktorat BKR BKKBN, (2019): 128.

⁴⁰ Saifuddin Zuhri, "Pola Komunikasi Orang Tua Kandung Terhadap Anak Remaja Yang mengalami Depresi," *Ilmu Komunikasi*, no. 2, (2009):83.

dimiliki seseorang untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan, dan mampu menghadapi problema hidup secara wajar tanpa merasa tertekan, proaktif dan kreatif mencari solusi untuk mengatasinya.⁴¹

Life skill dalam sosialisasi generasi berencana, remaja diberikan materi kecakapan hidup untuk memberikan pengarahan terhadap remaja yang belum mengetahui bakatnya hingga mereka mempunyai bakat setelah adanya pengarahan dari penyuluh generasi berencana. Di dinas sosial juga memberikan keterampilan *public speaking* untuk duta generasi berencana dalam sosialisasi generasi berencana.

Forum generasi berencana Kudus juga memberikan edukasi tentang keterampilan minat remaja, dengan berkembangnya zaman pemberian edukasinya melalui media elektronik. Generasi berencana juga diberikan pelatihan melalui webinar yaitu mengenai keterampilan remaja. Dalam memberikan edukasi tentang keterampilan, remaja dibekali dengan webinar yang telah diadakannya yaitu tetap kreatif di masa pandemi covid-19. Dalam webinar tersebut remaja mampu mendapatkan ilmu fotografi dan vidiografi sehingga dapat meningkatkan keterampilan remaja dalam mengembangkan bakatnya di musim pandemi.⁴²

f. Metode bimbingan dan konseling di Dinsos P3AP2KB Kabupaten Kudus dalam sosialisasi generasi berencana

Diperlukan metode atau cara dalam mensosialisasikan generasi berencana untuk dapat mengenalkan berencana itu keren serta memperkuat mental remaja, di antaranya sebagai berikut:

1) Metode bimbingan kelompok, bimbingan konseling kelompok adalah melibatkan remaja-remaja dari sekolah atau

⁴¹ Subijanto, "Program Pendidikan Life Skills Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Wilayah Pesisir," *Pendidikan dan Kebudayaan*, no.066 (2007): 365.

⁴² Dokumentasi, 30 Agustus 2021.

desa dalam sosialisasi tersebut diharapkan remaja berdiskusi dan saling memecahkan masalah pribadinya. Diskusi *peer group* terdapat *peer counselor* yang telah terlatih untuk menjadi kader remaja menjadi konselor bagi teman sebayanya, dengan bertujuan untuk menyebar luaskan informasi kesehatan remaja kepada kelompok sebayanya.⁴³

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di dinas sosial P3AP2KB salah satu upaya yang dilakukan penyuluh dalam hal ini penyuluh generasi berencana dalam meningkatkan remaja berkarakter, mandiri, kreatif, dan sehat dalam menghadapi perkembangan global.⁴⁴

Metode sosialisasi juga merupakan salah satu metode dalam meningkatkan perkembangan remaja. Sosialisasi dalam hal ini adalah lebih kedalam menjaga kesehatan reproduksi remaja agar mampu menciptakan generasi yang unggul. Metode tersebut dilakukan agar mencapai tujuan dari proses sosialisasi generasi berencana di dinas sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus.

2) Metode bimbingan dan konseling individual

Metode bimbingan dan konseling individual, melalui metode ini upaya pemberian bantuan diberikan secara perorangan dan bertatap muka langsung.⁴⁵

Ketika sosialisasi berlangsung remaja yang rame sendiri dapat teratasi dengan baik dari penyuluh dengan memberikan perhatian kepada individu yang telah mengikuti sosialisasi tersebut. Apabila remaja mempunyai masalah pribadi bisa bertemu langsung dengan penyuluh atau konselor dari forum PIK-R yang ada di generasi berencana

⁴³ Rinda tirta pratiwi, fitriani mediasturi, winarsih, "Diskusi melalui Peer Group (Teman Sebaya) Terhadap Konsep diri Remaja tentang Perilaku Seksual," Ilmu Kebidanan, no. 3, (2014): 157.

⁴⁴ Dokumentasi, 30 Agustus 2021

⁴⁵ Yudiana Tri Aryati, "Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegangkartu Menuju Sejahtera (KMS) Di SMP Negeri 15 Yogyakarta", Hisbah: Jurnal Bimbingan dan Dakwah 14, no.2, (2017):35.

untuk membantu mencari jalan keluar dari permasalahannya. PIK-R tersebut mempunyai beberapa konselor yang sudah mengikuti pelatihan. Musim pandemi ini di forum genre juga membuka pelayanan konseling secara *online* yaitu bilik konseling guna membantu meringankan permasalahan yang dihadapi oleh remaja dengan bercerita, berbagi, atau meminta pendapat dari konselor yang dipilih.

Kemudian metode bimbingan dan konseling untuk sosialisasi generasi berencana adalah menjalin kerja sama dengan tenaga ahli dengan mendatangkan tenaga ahli yang sesuai dengan bidangnya dan menjalin kesepakatan dengan para tenaga ahli tersebut untuk membimbing remaja dalam mewujudkan tegar remaja berkarakter, mandiri, kreatif dan sehat dalam menghadapi perkembangan global. Forum generasi berencana di dinas sosial P3AP2KB Kabupaten dalam sosialisasi generasi berencana juga mengadakan pelatihan *beauty class* untuk remaja dalam mengembangkan kemampuan remaja untuk tetap kreatif dalam mempercantik diri.⁴⁶

Beberapa metode diatas merupakan metode yang dilakukan oleh pihak dinas sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus dalam sosialisasi generasi berencana agar remaja dapat menciptakan keluarga sejahtera.

2. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan bimbingan dan konseling di Dinsos P3AP2KB Kabupaten Kudus dalam sosialisasi generasi berencana

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

a. Faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam sosialisasi generasi berencana

1) Fasilitas mendukung

Adanya fasilitas yang memadai maka dapat melancarkan kegiatan sosialisasi generasi berencana. Pihak penyuluh generasi berencana

⁴⁶ Dokumentasi 22 Juni 2021

sudah menyiapkan semua alat-alat untuk menunjang materi yang disampaikan kepada remaja, dan tempat yang sudah memadai dari dinas sosial P3AP2KB Kabupten Kudus.⁴⁷

Pelaksanaan bimbingan dan konseling akan sukses ketika pelaksanaan sosialisasi tersebut sudah mampu memberikan kebahagiaan untuk audiens dan melaksanakan tugas yang sudah diberikan oleh penyuluh.

b. Faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam sosialisasi generasi berencana

1) Perbedaan karakter remaja

Penyuluh generasi berencana dalam bersosialisasi memiliki kesabaran yang penuh dan tanggung jawab yang utuh dalam membimbing remaja. Penyuluh dari generasi berencana juga mempersiapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan sosialisasi berlangsung. Dalam pelaksanaan sosialisasi generasi berencana duta generasi berencana sebelumnya sudah mempunyai keterampilan yang sudah dimiliki sebelumnya yang sudah mengasah keterampilan sehingga menjadi duta generasi berencana. Sehingga remaja dapat termotivasi untuk merubah perilaku yang tidak baik menjadi baik.

2) Tidak menyetujui aturan

Pengaruh dari mengetahui informasi yang kurang tentang pendewasaan usia pernikahan, menjadikan remaja untuk mengikuti teman sebayanya dalam proses perkembangan. Padahal setiap individu mempunyai karakter dan tempat lahir yang berbeda, pasalnya dengan adanya pengaruh kurang baik dari lingkungannya, otomatis remaja tersebut dapat terpengaruhi cepat-cepat untuk menikah dan adapun solusi jika terdapat suatu permasalahan.

⁴⁷ Dokumentasi 22 Juni 2021.

3. Solusi bimbingan dan konseling di Dinsos P3AP2KB Kabupaten Kudus dalam sosialisasi generasi berencana

a. Solusi menghadapi perbedaan karakter

Solusi merupakan pemecahan masalah untuk mendapatkan kemudahan dari permasalahan yang rumit dengan menggunakan langkah-langkah. Dari penyelesaian masalah yaitu memadukan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah dengan memadukan konsep, rumus, atau aturan yang ditetapkan hingga selaras untuk mendapatkan solusi yang tepat.⁴⁸

Penyelesaian terhadap permasalahan dari banyaknya individu-individu yang berbeda itu akan menjadi penghambat sosialisasi tidak berjalan dengan lancar. Namun dengan komunikasi yang baik dan komunikatif hal itu tidak jadi penghalang sosialisasi generasi berencana, dengan beragamnya karakter remaja mengajarkan penyuluh untuk tetap belajar dalam menghadapi berbagai karakter dan dapat menjadikan penyuluh mencari cara yang lebih kreatif agar sosialisasi tersebut berjalan dengan lancar dan materinya dapat diterima oleh remaja menjadi lebih baik.⁴⁹

b. Solusi untuk menghilangkan kebosanan

Ice breaking merupakan kreatifitas penyuluh untuk memberikan pengetahuan untuk lebih cepat dipahami oleh audiens. *Ice breaking* adalah bentuk usaha dari memecahkan suasana yang kaku, agar dapat mengalir santai dan nyaman untuk mengikuti kegiatan yang diikuti.⁵⁰

Saat menjelaskan materi sebaiknya penyuluh jangan terpaku dengan materinya. Remaja atau audiensnya di ajak untuk bertukar fikiran atau diajak main menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian remaja dan remaja dapat mengenal lebih jelas. Dalam sosialisasi penyuluh juga harus mempersiapkan peralatan, jika ketika penyuluh tidak membawa perlengkapan untuk belajar sambil bermain atau

⁴⁸ Budi Cahyono, korelasi pemecahan masalah dan indikator berfikir kritis, 18.

⁴⁹ Dokumentasi, 11 Mei 2021

⁵⁰ Kementrian pekerjaan umum dan perumahan rakyat direktorat jenderal sumber daya air direktorat bina operasi dan pemeliharaan, *Modul Teknik memecah kebekuan (ice breaking)*, 2019.

menyematkan *ice breaking*, penyuluh juga bisa menggunakan peralatan yang sudah ada disekitarnya untuk menghidupkan sosialisasi agar tidak membosankan.⁵¹

c. Solusi dari terhambatnya waktu

Adanya perencanaan waktu yaitu untuk dapat membantu mengurangi kecemasan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam kemampuan melakukan diwaktu yang benar dan mendapatkan produktivitas waktu yang sudah ditentukan.⁵²

Perlunya perencanaan persiapan sebelum melakukan kegiatan, dalam musim pandemi ini dari forum generasi berencana kesulitan dalam mengatur waktu, namun hal itu tidak menjadi halangan mis komunikasi. Perencanaan tetap berjalan melalui media komunikasi, sehingga masih dapat merencanakan kegiatan melalui virtual.⁵³

Pengelolaan waktu yang baik akan membantu untuk keberhasilan pelaksanaan sosialisasi, untuk itu dibutuhkannya persiapan seorang penyuluh dalam mengatur jadwal waktu dan memastikan yang bertugas sosialisasi dapat melakukan tugas dengan baik yang telah ditentukan agar tidak terjadi kesalahan.

⁵¹ Dokumentasi, 26 Juni 2021

⁵² Antonius atosokhi gea, "Time management: menggunakan waktu secara efektif dan efisien," *Humaniora* 5, no. 2 (2014): 783.

⁵³ Dokumentasi 22 juni 2021